

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis penelitian mengenai pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon dilaksanakan satu minggu sekali setiap minggu malam senin. Adapun rangkain pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim Kayuwalang Kota Cirebon, di antaranya, bertawasul, marhabanan, kemudian dilanjut dengan kegiatan inti yaitu pengajian Tafsir Jalalain, dan diakhiri dengan doa kafaratus majelis.
2. Sedangkan pemaknaan pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim menurut teori sosiologi Karl Mannheim dibagi menjadi tiga, di antaranya:
  - a. Makna objektif dari pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim yaitu kegiatan pengajian tersebut rutin dilakukan setiap satu minggu sekali, menambah ketakwaan, memperkokoh persaudaraan
  - b. Makna ekspresif dari pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim dibagi menjadi dua, yakni dari sudut pandang masyarakat dan para santri. Pertama, makna kespresif menurut masyarakat bahwa kegiatan pengajian tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat. Nilai-nilai pengajian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan sosial. Selain itu, pengajian Tafsir Jalalain membantu masyarakat dalam memahami makna ayat Al-Qur`an. Masyarakat seringkali

membaca tanpa memahami makna ayat yang terkandung dalam ayat tersebut. Setelah mengikuti pengajian masyarakat sadar bahwa setiap ayat memiliki makna dan hikmah yang dalam. Kedua, makna ekspresif menurut para santri yaitu menambah ilmu keagamaan yang dimiliki, dan pengajian tersebut membantu lebih mengenal lingkungan di Kayuwalang dan menyesuaikan diri dengan karakter masyarakat.

- c. Makna dokumenter dari pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim yaitu pengajian tersebut merupakan bagian dari proses pembinaan karakter dan spiritualitas bagi para santri. Selain itu juga membentuk masyarakat yang lebih religius, dan untuk menciptakan pondasi yang kuat dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda. Di mana masyarakat dan para santri tidak menyadari bahwa apa yang dilakukannya itu merupakan kebudayaan secara keseluruhan.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian yang mendalam tentang kajian living Qur`an terkait Pengajian Tafsir Jalalain di Musholla An-Nurrohim. Penulis menemukan dalam konteks penelitian, analisis, dan penulisan, penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang mungkin masih ada dalam penelitian ini.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang lebih berharga dan bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Meskipun upaya terbaik telah dilakukan, penulis menyadari sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Berbagai kesalahan dan kekurangan ditemukan selama proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengajak pembaca dan peneliti lainnya untuk membuat peneilitan ini lebih baik. Dengan demikian diharapkan bahwa temuan peneilian ini akan memberikan kontribusi yang lebih berharga dan bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan.

Penulis memberikan saran khusus kepada para peniliti yang mempelajari living Qur`an serta kepada semua pembaca, dengan harapan bahwa rekomendasi ini akan membantu memperluas pemahaman dan penerapan agama di Masyarakat. Penetian tentang living Qur`an berfokus pada bagaimana komunitas atau masyarakat tertentu memahami, menerima, dan menerapkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai tujuan.

Untuk penetian ini, peneliti perlu melakukan observasi partisipan yang mendalam di Lokasi penelitian agar data yang diperoleh akurat, factual, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bahwa penelitian living Qur`an merupakan metode yang efektif untuk mempelajari penerapan Al-Qur`an dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat.

Untuk keberlangsungan menjadikan masyarakat lebih paham ilmu agama, penting bagi masyarakat disekitarnya untuk tetap aktif melestarikan dan menjaga kegiatan pengajian tersebut. Kegiatan pengajian ini tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan agar tetap

relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang. Dengan menjaga kegiatan ini, diharapkan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan masyarakat akan semakin terjaga dan diperkuat.

